



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 April 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) di SDN 148 Lengkonge

Iksan Sanjaya¹, Hasbullah AS², Muhtar³

¹Pendidikan Profesi Guru PPG Prajabatan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

³SDN 148 Lengkonge, Dinas Pendidikan Kab.Sinjai, Sulawesi Selatan

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di SDN 148 Lengkonge, Kec.Sinjai Utara, Kab.Sinjai, Sulawesi Selatan selama III kali siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberlajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi senam irama dan senam lantai. Subjek penelitian merupakan siswa kelas 6 yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada siswa sebesar 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II dan 85% pada siklus II serta untuk hasil belajar dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberlajarkan menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Kooperatif Learning, Team Assisted Individualization

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Undangundang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.

Belajar merupakan proses kompleks di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dimyati dan Mudjiono (2006). Menurut mereka, belajar adalah suatu proses internal yang kompleks. Dalam proses ini, unsur afektif memainkan peran penting. Unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Belajar bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi merupakan proses yang digunakan untuk mencapai tujuan. Belajar melibatkan modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman yang dialami. Dengan demikian dari uraian tersebut disimpulkan bahwa belajar melibatkan proses internal yang kompleks, perubahan perilaku yang didapatkan melalui pengalaman, dan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Hamalik, 2010).

Hattie, John, dan Gregory Donoghue (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, relevansi konteks, umpan balik, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan dalam jurnal, memiliki relevansi langsung dengan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna, sistem pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri mereka secara optimal untuk masa depan yang lebih baik. Mereka menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan keterlibatan aktif siswa, relevansi konteks, umpan balik dan evaluasi yang efektif, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SDN 148 Lengkonge, penulis menemukan bahwa rendahnya aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih terpaku pada satu model pembelajaran yang sama. Metode ceramah sering menjadi pilihan utama dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dalam model pembelajaran ini, peran guru menjadi sangat dominan, sementara Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penonton. Selain itu, guru cenderung tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada Peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di buku Peserta didik.

Ini adalah faktor yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada aspek individual dan fleksibel. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif, menurut Slavin (2005), merujuk pada berbagai model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang beragam, dengan tujuan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, diharapkan siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan berargumen untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mengurangi kesenjangan pemahaman individu. Pembelajaran kooperatif bukan sekadar belajar dalam kelompok, karena model pembelajaran ini melibatkan struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan saling ketergantungan yang efektif antara anggota kelompok.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli-31 Agustus 2023 di SDN 148 Lengkonge, adalah Jalan Kalampeto, Lappa, Sinjai Utara, Sinjai. Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI sebanyak 20 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebanyak III siklus dimulai dari fase perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikannya berdasarkan hubungan logis, kemudian disajikan secara sistematis dan terperinci dalam konteks keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Siswa akan dikelompokkan dalam kegiatan belajar, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang, dengan tujuan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa dalam kelompok untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rangkuman hasil penelitian pada Indikator Peningkatan Keaktifan Belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Data Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*

No	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Pratindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		sum	%	sum	%	sum	%	sum	%
1	Terlibat Aktif	6	30%	7	35 %	13	65%	16	80%
2	Terlibat Pasif	1	5%	5	25%	5	25%	4	20%
3	Tidak Terlibat	13	65%	8	40 %	2	10%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran dari sebelum perbaikan pembelajaran hingga Siklus III. Sebelum perbaikan pembelajaran, hanya terdapat 6 siswa (30%) yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian, pada Siklus I, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 7 siswa (35%), dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa (65%). Selanjutnya pada Siklus III, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 16 siswa (80%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada materi senam irama dan senam lantai mengalami peningkatan.

Keterangan :

- a. Terlibat aktif, mengindikasikan bahwa siswa secara aktif mengikuti pembelajaran, dengan melakukan kegiatan seperti mendengarkan dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan memberikan jawaban yang benar terkait dengan materi pelajaran.
- b. Terlibat pasif, mengindikasikan bahwa siswa menyimak dengan sungguh-sungguh namun tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban yang kurang lengkap atau kurang aktif dalam berinteraksi selama pembelajaran.
- c. Tidak terlibat, mengindikasikan bahwa siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Mereka duduk diam tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan respon, tidak menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Belajar Siswa

IntervalNilai	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
90-100	3	15%	3	15%	3	15%	3	15%	Tuntas
80-89	4	20%	4	20%	10	50%	14	70%	Tuntas
75-79	1	5%	5	25%	5	25%	3	15%	Tuntas
70-74	2	10%	0	0%	1	5%	0	0%	Belum Tuntas
60-69	3	15%	7	35%	1	5%	0	0%	Belum Tuntas
50-59	3	15%	1	5%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
40-49	5	25%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
30-39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas
< 30	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Belum Tuntas

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sebelum dilakukan pembelajaran, terdapat 8 siswa (40%)

yang telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai tingkat pemahaman tersebut meningkat menjadi 12 siswa (60%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa (90%). dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 siswa (100%) Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa seiring dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SD Negeri 148 Lengkonge pada Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi senam irama dan senam lantai dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berjalan sesuai dengan skenario yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran ini berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Terlihat dari tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, di mana situasi pembelajaran sangat kondusif dan siswa terlibat secara aktif. Tingkat pemahaman dan kemampuan gerak siswa terhadap senam irama dan senam lantai meningkat dengan baik setelah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada siswa sebesar 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II dan 85% pada siklus III serta untuk hasil belajar dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberlakukan menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar yang sudah memfasilitasi peserta PPG Prajabatan tahun 2022 sehingga kami dapat mengikuti PPG ini dengan baik
2. Bapak/ibu Dosen Universitas Negeri Makassar yang sudah membimbing dan memberikan materi kuliah kepada kami dengan tulus, sejak awal perkuliahan sampai dengan penyusunan laporan penelitian ini
3. Kepala SDN 148 Lengkonge yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sejak penelitian sampai pelaporan
4. Rekan-rekan guru dan pegawai SDN 148 Lengkonge yang telah memberikan masukan seperlunya kepada penulis sejak penelitian sampai pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, S. (2007). Senam. PT. Indahjaya Adipratama Arisandy, D. (2008). *Olahraga Senam*. Jakarta: Ganeca Exact.
- [2] Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak*.
- [3] Dimyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dini Rosdiani, F. d. (2017). The Outcomes Of Round Off Artistic Gymnastics Learning Skill. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 44-56.
- [5] Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Hattie, John, dan Gregory Donoghue. "Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model." *npj Science of Learning*, vol. 1, no. 1, 2016.

- [8] Prasetya, A. B. (2016). Pengembangan Media Alat Bantu Kayang Pembelajaran Senam Lantai. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 115- 116.